

**PENGARUH KEBERADAAN UNIVERSITAS TEUKU UMAR TERHADAP  
KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DESA UJONG TANOH DARAT  
KECAMATAN MEUREUEBO KABUPATEN ACEH BARAT**

**<sup>1</sup>Iskandar, <sup>2</sup>Yulia Fahmi**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

<sup>1</sup> Email : [iskandargeografi13@gmail.com](mailto:iskandargeografi13@gmail.com).

<sup>2</sup> Email : [geofahmi14@gmail.com](mailto:geofahmi14@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Keberadaan Universitas Teuku Umar Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Ujong Tanoh Darat sebanyak 498 KK. Sampel dalam penelitian sebanyak 24 KK. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket/ kuesioner. Adapun analisis data dilakukan dengan uji korelasi, dan uji t. Hasil penelitian diperoleh nilai t-hitung > t-tabel (4,155>1,717). Hal ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Keberadaan Universitas Teuku Umar Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada nilai korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,6632$ . Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 43,983% menunjukkan keberadaan Universitas berpengaruh terhadap kondisi ekonomi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara Pengaruh Keberadaan Universitas Teuku Umar Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

**Kata Kunci : Keberadaan Universitas Teuku Umar, Kondisi Ekonomi Masyarakat**

---

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk Indonesia akan menyebabkan kebutuhan akan lahan sebagai ruang untuk tempat aktivitas mereka semakin meningkat dan akan menimbulkan semacam kompetisi untuk mendapatkan ruang yang cocok sesuai dengan berbagai

kepentingan dan keperluan manusia (Ari Budihardjo, 2003:113). Dan kita tahu, segala apa yang hidup pasti mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang bersifat material maupun nonmaterial, positif atau negatif, tergantung pada pengaruh luar

yang diterima dan diolah oleh penduduk setempat.

Perubahan-perubahan ini dimungkinkan misalnya karena adanya pengaruh dari lalu lintas, yang dapat menghasilkan *social change*, *economical change*, *technological change*, *cultural change*, dan sebagainya. Manusia baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok, hidup di dalam dan dengan lingkungannya. Hubungan yang erat dan timbal balik sifatnya tersebut, manusia menyesuaikan diri, memelihara serta mengelola lingkungannya. Hasil hubungan yang dinamik antara manusia dengan lingkungannya itu dapat timbul suatu bentuk aktivitas atau kegiatan. Bentuk aktivitas ini menimbulkan beberapa perubahan, yaitu perubahan perkembangan (*developmental change*), perubahan lokasi (*locational change*), dan perubahan tata laku (*behavioral change*).

Pertumbuhan tingkat perekonomian Indonesia sejak awal Orde Baru selalu dibarengi dengan peningkatan jumlah penduduk khususnya di daerah perkotaan. Pembangunan ekonomi yang belum merata di setiap wilayah dan

pertambahan penduduk yang tinggi, menyebabkan migrasi penduduk dari desa ke kota. Migrasi menimbulkan beberapa masalah diantaranya tingginya tingkat pengangguran, kepadatan hunian, penyerobotan tanah, pembangunan rumah liar, perumahan yang kurang memadai (*slumps area*), kriminalitas, dan lain-lain. Bersamaan dengan itu, migrasi juga memunculkan pertumbuhan ekonomi yang harmonis dan saling menguntungkan di kota.

Kegiatan ekonomi tersebut seperti halnya kegiatan bidang industri, transportasi, perdagangan, badan keuangan, pemerintahan, dan lain-lain. Ekonomi sebagai suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan perusahaan) yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Jadi, kegiatan ekonomi merupakan gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa, dan juga kondisi ekonomi merupakan segala aktivitas anggota keluarga yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan

pokok dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ekonomi dalam masyarakat pada umumnya dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam pemberian status pada setiap anggota masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi (2007:96) menyebutkan bahwa “masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektif-kolektif serta kelompok dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok”. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.

Masyarakat dapat ditelaah dari dua sudut, yaitu sudut struktural dan sudut dinamikanya. Segi struktural dinamakan pula struktur sosial, yaitu keseluruhan jalinan unsur-unsur sosial yang pokok yakni kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial serta lapisan-lapisan sosial. Yang dimaksud dengan dinamika masyarakat adalah apa yang disebut proses sosial dan perubahan-perubahan sosial. Dengan proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Dengan kata lain, proses sosial adalah cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang-perorangan dan kelompokkelompok manusia saling bertemu dengan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada.

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat 1).

Kehadiran sebuah perguruan tinggi akan memberikan pengaruh terhadap ekonomi di sebuah kawasan yang cukup berarti terhadap perkembangan sebuah kota, baik secara fisik maupun non fisik. Dampak pada kota secara non fisik adalah berkembangnya perekonomian khususnya harga lahan atau perumahan, perkembangan lapangan pekerjaan, sosial (kelompok-kelompok perumahan permanen berganti fungsi menjadi

pemondokan sementara), jumlah penduduk kelas menengah dan budaya (selera yang seragam serta penyediaan layanan).

Dampak fisik dan non fisik tersebut mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi kehidupan penduduk asli dari suatu kota perguruan tinggi. Perguruan tinggi sering didefinisikan sebagai mesin pembangunan ekonomi. Perguruan tinggi merupakan suatu bisnis yang menguntungkan bagi pemerintah setempat. Dengan adanya perguruan tinggi, suatu kota dapat menarik minat mahasiswa untuk datang dan pada akhirnya mendatangkan pendapatan bagi kota tersebut. Ada *multiplier effect* dari perguruan tinggi terhadap kawasan sekitar, disamping peluang bisnis yang menguntungkan juga prestise yang didapatkan jika memiliki pendidikan tinggi yang berkualitas.

Adanya pendidikan tinggi juga mempengaruhi kota, dalam hal ini daya tarik kota akibat keberadaan perguruan tinggi. Hal ini akan mengakibatkan adanya migrasi yang masuk bukan saja melanjutkan studi tetapi juga mencari kesempatan dan peluang kerja. Keberadaan perguruan tinggi memberi pengaruh juga pada kawasan sekitarnya

khususnya kawasan yang berbatasan langsung dengan kampus perguruan tinggi tersebut. Hal ini akan memberi dampak peningkatan kepadatan bangunan dan jumlah penduduk. Perubahan ini akan mempengaruhi pola penggunaan lahan dan fungsi rumah sebagai kegiatan sosial, antara lain terjadi alih fungsi rumah tinggal menjadi rumah dengan kegiatan ekonomi (sewa/kontrak kamar) serta perubahan/penambahan ruang dan bangunan guna menambah kapasitas.

Kehadiran universitas teuku umar diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hanya saja pengaruh yang bersifat positif itu hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat, yaitu mereka yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan tertentu. Sementara pengaruh yang bersifat negatif menyangkut ekonomi. Aspek ekonomi terlihat dari adanya mobilitas tenaga kerja yang tinggi ke daerah pusat pertumbuhan, sehingga tidak semua tenaga kerja dapat tertampung. Hal ini menyebabkan kurangnya tingkat daya serap tenaga kerja di desa tersebut.

Seharusnya keberadaan Universitas Teuku Umar bukan hanya berdampak pada penggunaan lahan

Desa Ujong Tanoh Darat, tetapi juga berdampak pada mata pencaharian seperti mempunyai peluang kerja di universitas teuku umar tersebut namun dari hasil observasi awal dilapangan, masyarakat yang ada di desa tersebut kurang mendapatkan peluang kerja menjadi karyawan, kurang melibatkan masyarakat setempat dalam berbagai hal dan aktivitas ekonomi lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Maka masalah yang timbul adalah apakah keberadaan kampus Universitas Teuku Umar sangat berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat yang ada di Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Untuk mengetahui jawabannya permasalahan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pengambilan data dalam bentuk angka, yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh keberadaan universitas teuku umar terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian

yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah "penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang."

Rancangan yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi sederhana. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel (x) keberadaan universitas teuku umar dan variabel terikat (Y) adalah kondisi ekonomi masyarakat. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dengan instrumen penelitian yang digunakan berupa form observasi dan angket.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan upaya pengukuran secara kuantitatif dari hasil pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan untuk selanjutnya dilakukan analisa atas hasil pengukuran tersebut. Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji  $t_{hitung}$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Teori kondisi ekonomi**

Menurut Abdulsyani (2007:90) mengatakan bahwa "Kondisi ekonomi masyarakat merupakan segala aktivitas

anggota keluarga yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari”. Kondisi ekonomi dalam masyarakat pada umumnya dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam pemberian status pada setiap anggota masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga, dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan).

Menurut Basrowi dan Juariyah (2010:1) “keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat”. Pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status, sedangkan menurut Soekanto (2002:239) “Kondisi ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti

lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, kondisi ekonomi seseorang dapat dilihat dari pendapatannya dalam bekerja dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pendapatan seseorang berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan pendidikan yang dimilikinya. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja biasanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok dan juga bisa disimpan dalam tabungan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, kondisi ekonomi seseorang dapat dilihat dari pendapatannya dalam bekerja dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pendapatan seseorang berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan pendidikan yang dimilikinya. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja biasanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok dan juga bisa disimpan dalam tabungan.

Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, setiap keluarga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tergantung dari tingkat kebudayaan yang telah dicapai oleh keluarga

tersebut. Namun, kebutuhan pokok setiap manusia adalah sama, yaitu dalam hal pangan, sandang, dan papan. Setiap keluarga menginginkan keluarganya sejahtera dalam hal ekonomi sebagai suatu tujuan hidup di masa sekarang dan masa mendatang. Dalam hal kesejahteraan, BPS (2006:25) membedakan tingkat ekonomi keluarga menjadi empat golongan, yaitu:

- a. Golongan ekonomi sangat tinggi, adalah jika dalam keluarga tersebut terkandung adanya unsur keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran lahir dan batin. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini > Rp.3.000.000 perbulan.
- b. Golongan ekonomi tinggi, adalah jika dalam keluarga tersebut hanya terkandung unsur ketentraman dan keselamatan. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini antara Rp. 2.000.000 – 3.000.000 perbulan.
- c. Golongan ekonomi sedang, adalah jika dalam keluarga tersebut hanya terkandung unsur keselamatan. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini antara

Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 perbulan.

- d. Golongan ekonomi rendah, adalah jika dalam keluarga tersebut tidak terkandung unsur keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran lahir dan batin. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini < Rp.1.000.000 perbulan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi keluarga sangat berpengaruh kepada kehidupan sehari-hari akan kebutuhan pangan, papan dan lainnya, dengan adanya pembagian golongan ekonomi di masyarakat sehingga dengan mudah untuk melihat jumlah pendapatan dalam penelitian ini.

Kondisi ekonomi sangat dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Abdulsyani (2007:90) "faktor utama yang mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang adalah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, pendidikan, tipe rumah tinggal, jenis jabatan, dan sebagainya". Dalam kaitannya dengan penelitian ini akan dibatasi empat faktor yang memengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat, yaitu pendapatan, pengeluaran, kekayaan dan tempat tinggal.

a. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua, yaitu:

1. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harga subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2. Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa

atau kontraprestasi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah, dan hasil infestasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi. Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil infestasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

b. Pengeluaran

Setiap keluarga memiliki pengeluaran yang berbeda-beda satu sama lain tergantung pada pendapatan yang diperolehnya. Semakin besar pendapatan biasanya semakin besar pula biaya pengeluaran yang dikeluarkan. Hal ini dikarenakan semakin banyak uang yang dimiliki seseorang semakin banyak pula hal yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan.

Menurut hasil kajian Agustian dan Ilham (2008:2) “menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan

yang negatif dengan pengeluaran untuk makanan, yang artinya semakin tinggi tingkat pendapatan semakin rendah porsi pengeluaran untuk makanan”. Pengeluaran rumah tangga yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga baik untuk keperluan makanan maupun bukan makanan banyak dipengaruhi oleh banyak hal. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh antara lain: umur kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, dan upah gaji kepala rumah tangga.

#### c. Kekayaan

Kekayaan dapat diartikan sebagai pemilikan barang-barang yang bersifat ekonomis atau yang memiliki nilai jual dan sebagai salah satu faktor yang melatarbelakangi pelapisan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Mudiastuti (2004:1) harta kekayaan keluarga itu dapat dibedakan dalam 4 bagian, yaitu:

1. Harta warisan (dibagikan semasa hidup atau sesudah si pewaris meninggal) untuk salah seorang di antara suami-isteri, dari kerabatnya masing-masing.
2. Harta yang diperoleh atas usaha dan untuk sendiri oleh suami atau

isteri masing-masing sebelum atau selama perkawinan.

3. Harta yang diperoleh suami isteri selama perkawinan atas usaha dan sebagai milik bersama.
4. Harta yang dihadiahkan pada saat pernikahan kepada suami isteri bersama.

Kekayaan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan pendapatan yang diperolehnya. Semakin tinggi pendapatannya semakin banyak kesempatan untuk memiliki barang bernilai ekonomi, seperti emas,berlian, bahkan mobil. Selain itu, semakin tinggi pendapatannya semakin tinggi nilai barang yang dibelinya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan seseorang semakin banyak pula uang yang dapat dibelanjakan. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan semakin susah untuk membeli barang bernilai ekonomis sebagai wujud kekayaan.

Dengan kekayaan yang dimiliki oleh orang tua, semua fasilitas dalam belajar anaknya akan terpenuhi. Hal ini dikarenakan karena semua orang tua menginginkan setiap anaknya mendapatkan prioritas yang terbaik dalam segala hal termasuk dalam pendidikan (Slameto, 2003:47). Oleh karena itu orang tua dengan kekayaan

yang dimilikinya dapat memberikan fasilitas dalam belajar anak seperti meja belajar, komputer, buku bacaan, dan sebagainya agar keinginan anaknya dapat tercapai. Namun, pada keluarga yang kurang mampu, sering terjadi hambatan dalam penyediaan fasilitas belajar yang dapat memengaruhi belajar anaknya.

d. Tempat tinggal

Menurut Svalastoga (2005:29) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

1. Status rumah yang di tempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
2. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu, dan bamboo. Keluarga yang sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
3. Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Rumah dapat mewujudkan suatu

tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan kualitas rumah. Rumah dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi, berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan kondisi sosial ekonominya rendah.

Tingkat sosial ekonomi seseorang dalam penelitian ini adalah adanya

No	Kriteria	Jumlah
1	Sangat berpengaruh	15
2	Berpengaruh	8
3	Biasa saja	1
4	Kurang berpengaruh	-
Total		24

status rumah yang di tempati, kondisi fisik bangunan, dan besarnya *Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018*

**B. Pengaruh keberadaan universitas teuku umar terhadap kondisi ekonomi masarakat**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keberadaan Universitas Teuku Umar terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat sebesar 0,6632. Selanjutnya

berdasarkan pendapat Sugiyono untuk menentukan interpretasi korelasi besar atau kecilnya tingkat hubungan, maka hasil interpretasi *korelasi product moment* penelitian ini berada pada interval koefisien “kuat” yaitu berkisar antara 0,60- 0,799. Selanjutnya analisis data menggunakan uji T, dari hasil perhitungan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,155. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5% uji satu pihak dan derajat kebebasan =  $n-2$  ( $24-2$ ) = 22, diperoleh t tabel sebesar 1,717. Dari perhitungan diatas, ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,155 > 1,717$ ) maka sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat Pengaruh Keberadaan Universitas Teuku Umar Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Ujong Tanah Darat. Kriteria pengujian untuk penelitian ini yaitu  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

### C. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka data yang diperoleh di lapangan, di analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat

pengumpul data. Variabel yang diteliti adalah keberadaan Universitas Teuku Umar sebagai variabel bebas dan kondisi ekonomi masyarakat sebagai variabel terikat. Dari 498 KK diambil 24 KK sebagai responden. Pemberian angket kepada responden dan pengisiannya didampingi oleh peneliti, dikarenakan ada beberapa responden yang meminta supaya didampingi jika nantinya ada yang kurang memahami pernyataan didalam kuesioner bila ditanyakan kepada peneliti.

#### 1. Keberadaan universitas teuku umar

Berdasarkan data angket yang didapatkan dari responden menunjukkan bahwa pada variabel interaksi sosial masyarakat. Maka dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 keberadaan Universitas Teuku Umar

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel 4.5, sebanyak 15 orang penduduk Desa Ujong Tanah Darat mengatakan keberadaan universitas teuku umar dan interaksi sosial sangat berpengaruh pada ekonomi masyarakat, sebanyak 8 orang penduduk mengatakan berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat dan yang

mengatakan biasa saja berjumlah 1 orang.

### 2. Mata Pencaharian

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Mata Pencaharian Masyarakat.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	10
2	Pedagang	9
3	Buruh Pabrik	5
Total		24

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018*

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas terlihat mata pencaharian masyarakat yang bekerja sebagai Petani 10 orang. Jumlah mata pencaharian kategori Pedagang sebanyak 9 orang. Jumlah mata pencaharian kategori buruh pabrik sebanyak 5 orang.

### 3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data angket yang didapatkan dari responden menunjukkan bahwa pada variabel tingkat pendidikan masyarakat tahun 2018, maka disajikan tabel mengenai tingkat pendidikan masyarakat di bawah ini.

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SMA/ Sederajat	17
2	SMP/ Sederajat	6
Total		24

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018*

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas terlihat tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat yang berpendidikan sekolah menengah atas (SMA) berjumlah 17 orang. Sedangkan yang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 6 orang.

### 4. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Tingkat pendapatan masyarakat Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Masyarakat.

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah
1	RP 2.000.000 – Rp 5.000.000	5
2	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	13
3	Di bawah Rp 1.000.000	6
Total		24

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018*

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas terlihat pendapatan masyarakat Rp.2.000.000- Rp. 5.000.000 berjumlah 5 orang, pendapatan masyarakat Rp.

1.000.000- Rp. 2.000.000 berjumlah 13 orang dan yang berpendapatan di bawah Rp. 1.000.000 berjumlah 6 orang.

5. Kepemilikan kekayaan dan fasilitas

Kepemilikan kekayaan dan fasilitas masyarakat Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi responden bentuk bangunan rumah Masyarakat

No	Bentuk bangunan	Jumlah
1	Permanen	12
2	Semi permanen	9
3	Rumah kayu	2
Total		24

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas terlihat bentuk bangunan masyarakat yang permanen berjumlah 12 orang , yang bentuk bangunan rumahnya semi permanen berjumlah 9 orang dan yang masih menggunakan bangunan rumah kayu berjumlah 2 orang .

Tabel 4.10 Distribusi responden barang elektronik masyarakat

No	Barang elektronik	Jumlah
1	Kulkas ,televisi,radio, dan mesin cuci	1
2	Televisi dan radio	15
3	Televisi	8
Total		24

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas terlihat fasilitas barang elektronik masyarakat barang elektronik kulkas, televisi, radio dan mesin cuci berjumlah 1 orang, dan fasilitas masyarakat barang elektronik televisi dan radio berjumlah 8 orang dan fasilitas masyarakat barang elektronik televisi berjumlah 8 orang.

D. Pembahasan

Pengaruh keberadaan universitas teuku umar terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Ujong Tanoh Darat .Berdasarkan hasil temuan lapangan di Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Keberadaan Universitas Teuku Umar secara umum membawa pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baru masyarakat, yang terlihat dengan makin banyaknya ditemukan jenis usaha baru di luar sektor pertanian

Tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pelaku usaha, artinya pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha sektor informal.

Pembangunan sarana pendidikan tinggi pertama kali di kawasan Desa Ujong Tanoh Darat ini adalah kampus Universitas Teuku Umar disusul dengan STAIN yang dulunya jauh dari desa tersebut dan kini di pindahkan di

samping kawasan Universitas teuku Umar Tersebut dan beberapa perguruan tinggi lainnya. Pengembangan kawasan pendidikan seperti yang telah diuraikan diatas, mendorong daerah sekitar desa Ujong Tanoh Darat menjadi daerah yang cepat berkembang. Adanya kawasan pendidikan ini memberikan beberapa efek ganda terhadap perubahan aktivitas yang beragam pada daerah sekitarnya, misalnya pembangunan perumahan di sekitar yang semakin banyak, meningkatnya aktivitas perdagangan dan jasa. Selain itu, tingkat kunjungan orang ke lokasi ini semakin bertambah, ditandai dengan tingginya arus mahasiswa yang masuk ke kawasan tersebut.

Oleh sebab itu pula, kemungkinan terjadinya dualistik aktivitas kota dalam kawasan ini sangat tinggi, yaitu selain di sektor formal, yang paling signifikan adalah pada sektor informal (misalnya, penyediaan jasa sewa kamar/kos-kosan, fotokopi, rental komputer, warung-warung makan, serta pedagang kaki lima). Pada kurun waktu inilah, perkembangan pedagang meningkat pesat, mereka berlokasi di dekat pusat-pusat aktivitas penduduk. Perkembangan disebabkan adanya daya tarik kawasan pendidikan

yang dihuni oleh ribuan mahasiswa yang tentunya memerlukan pemenuhan kebutuhan keseharian sehingga memunculkan banyak pendatang. Hukum *demand-supply* direspon secara cepat oleh masyarakat. Keberadaan perguruan tinggi di kawasan Ujong Tanoh Darat bertindak sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi masyarakat, dengan peluang usaha bervariasi. Mulai dari perdagangan skala kecil (warung makan, kios, jasa rental, *laundry*, PKL), skala menengah-besar (warnet, minimarket, supermarket, dan pabrik).

Akan tetapi masalahnya adalah sejauh mana penduduk pribumi memanfaatkan peluang tersebut sebagai kesempatan untuk merubah dan memperbaiki kehidupan ekonomi. Sebab sebelum adanya kampus penduduk hidup di sektor agraris sebagai petani, peladang dan ternak sebagai sampingan utama. Secara teoritis, perubahan yang terjadi dalam masyarakat pinggiran kota merupakan suatu implikasi dari pengaruh yang muncul dari pembangunan kota tersebut.

Sementara itu, perkembangan struktur perekonomian di Desa Ujong Tanoh Darat ditandai oleh semakin meningkatnya sarana dan prasarana

pendidikan, kesehatan, peribadatan, serta sarana dan prasarana di bidang transportasi. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, perubahan yang sangat nyata dengan dibangunnya kampus Universitas Teuku Umar adalah juga diringi dengan pembangunan jalan yang memadai dan ada beberapa komplek perumahan sudah mulai dibangun. Masyarakat Ujong Tanah Darat khususnya bisa menambah penghasilan dengan keberadaan Universitas tersebut. Mereka menjual dengan harga yang standar level menunya. Tentu untuk menambah penghasilan masyarakat tersebut.

Derajat hubungan keberadaan Universitas Teuku Umar terhadap kondisi ekonomi masyarakat, berdasarkan hasil korelasi variabel  $X_1$  terhadap  $Y_1$  yaitu  $r_{xy} = 0,6632$  (halaman 56). Keberartian dari koefisien korelasi secara simultan ini kemudian di uji dengan uji T. Dari hasil pengujian tersebut,  $t_{hitung}$  yang dihasilkan signifikan, maka dapat disimpulkan Keberadaan Universitas Teuku Umar meningkatkan Kondisi Ekonomi penduduk Ujong Tanah Darat adalah signifikan.

Besarnya keberadaan kampus Universitas Teuku Umar Terhadap

Kondisi Ekonomi, dapat diketahui dari harga koefisien determinasi secara simultan ( $r^2$ ). Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga  $r^2$  sebesar 0,4398 atau 43.983%. Dengan demikian menunjukkan bahwa Keberadaan Universitas Teuku Umar Terhadap Kondisi Ekonomi berpengaruh secara signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh keberadaan universitas teuku umar terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Ujong Tanah Darat bahwa diperoleh nilai korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,6632$ . Dari hasil uji hipotesis t dan taraf signifikan 0,05 yang berlaku ketentuan bahwa apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,155 > 1,717$ ) maka  $H_0$  diterima. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh keberadaan universitas teuku umar terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Ujong Tanah Darat.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, pengaruh keberadaan Universitas Teuku Umar Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat sebesar 0.6632 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,43983 atau 43,98 %. Hal ini

menunjukkan bahwa Keberadaan Universitas Teuku Umar mempunyai hubungan yang kuat terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustian, A. dan N. Ilham.. 2008. „Analisis Proporsi Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Pada Berbagai Sistem“. *Makalah*. Disajikan pada Seminar Nasional Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, tahun 2008.
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007.
- Arikunto S., 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arikunto S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arikunto S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Binacipta, 1983), hlm 13
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas* , Yoqyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol 7 No 1 April 2010
- Budiharjo, Ari. 2003. *Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, dan Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada kabupaten Dak Kota Di Provinsi Jawa Tengah*, Tesis Pascasarjana UNDIP, tidak diterbitkan.
- Masfufatun. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar dan Keberadaan Perguruan Tinggi Unnes Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Unnes Pada Siswa Kelas XII SMA N 5 Semarang.

- Mayor, Polak J.B.A.F. 1979. *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*. PT. Ikhtiar Baru. Jakarta.
- Pabundutika, Moh., 2000. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitorus. 2010. *Ilmu Sosial Dasar* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekanto. 2013 . *sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Soepardi Harris, 2013. *Pengaruh Keberadaan Kampus Universitas Indraprasta Pgris Terhadap Perkembangan Wilayah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan*.
- Soekanto, 2002. *Sosiologi. Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- S, Sri Mudiastuti. 2004. *Geografi Sosial*. Semarang: UNNES Press
- Sudjana dan Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana 2012. *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta :Angkasa.
- Sumaatmadja, Nursid. (1988). *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni
- Sumardi, M. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* . Jakarta : Rajawali Jakarta.
- Svalastoga, Kaare, 2005. *Differensiasi Sosial*. Jakarta, Bina Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. PT . Bumi Aksara. Jakarta.
- Wijaksana . 2012 . *Perubahan Sosial* .Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Wahyuni, Novianti. 2002. *Pengaruh keberadaan perguruan tinggi terhadap perkembangan struktur dan bentuk kawasan pinggiran (studi kasus kawasan sekaran)*. Masters thesis, program pascasarjana Universitas diponegoro, semarang.
- Witono. 2000. *Wilayah dan Pengembangan Wilayah*. Fakultas Pertanian UGM

- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan makna pembelajaran*. Jakarta: ALFABETA
- Trianto.(2007). Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta Putra Grafika: Kharisma Putra Utama